

Perancangan Pusat Film dan Fotografi di Kota Batu dengan Pendekatan Arsitektur Analogi

Amanda Novelia D.S¹ dan Heru Sufianto²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: amandanovelia@ub.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sektor ekonomi kreatif fotografi dan film yang ditandai dengan munculnya berbagai macam event dan komunitas. Komunitas fotografi di Jawa Timur seperti KFI, Malang Jepret Jepret, Malang *Photo Club*, dan masih banyak lagi menandakan bahwa sektor film dan fotografi memiliki banyak peminat. Tingginya minat dan potensi pada sektor tersebut, menyebabkan kebutuhan akan fasilitas untuk meningkatkan perkembangan industri film dan fotografi serta wadah untuk mengapresiasi karya. Oleh karena itu, perlu didirikan Pusat Film dan Fotografi yang mewadahi kegiatan *tourism* di Kota Batu, sebagai wadah untuk komunitas fotografi dan film, serta meningkatkan perekonomian di Kota Batu melalui kegiatan komersial. Bangunan berlokasi di Kota Batu dan sangat strategis karena pariwisata di Kota Batu merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur *analogy* pada fasad bangunan, interior, dan landscapenya. Menerapkan *analogy* berupa lensa kamera dan rol film. Tahapan proses perancangan menggunakan metode paradigma rasionalis dengan studi preseden objek sejenis dan studi preseden pendekatan. Hasil rancangan menerapkan prinsip *analogy* simbolik. Fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti galeri pameran, bioskop, studio foto, dan studio film yang dapat dipergunakan untuk wisatawan maupun penggiat seni.

Kata kunci: Pusat Film dan Fotografi, Analogi, Simbolik

ABSTRACT

The development of the creative economy sector of photography and film is marked by the emergence of various kinds of events and communities. Photographic communities in East Java such as KFI, Malang Jepret Jepret, Malang Photo Club, and

many more indicate that the film and photography sector has many enthusiasts. The high interest and potential in this sector has led to the need for facilities to enhance the development of the film and photography industry as well as a place to appreciate works. Therefore, it is necessary to establish a Film and Photography Center which accommodates tourism activities in Batu City, as a forum for photography and film communities, as well as boosting the economy in Batu City through commercial activities. The building is located in Batu City and is very strategic because tourism in Batu City is one of the largest in Indonesia. This design uses an analogy architectural approach to the building facade, interior, and landscape. Applying an analogy in the form of a camera lens and a roll of film. The stages of the design process use the rationalist paradigm method with similar object precedent studies and approach precedent studies. The design results apply the principle of symbolic analogy. The available facilities include exhibition galleries, cinemas, photo studios and film studios that can be used for tourists and art activists.

Keywords: Center for Film and Photography, Analogy, Symbolik